

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Penyakit tuberculosis (TB) menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia, Indonesia menjadi salah satu penyumbang besar persentase kasus (Mar'iyah dan Zulkarnain, 2021). Saat ini, kita menduduki posisi kedua dunia terkait angka penderita sebesar 1,3 Juta kematian akibat TB paru dan 300.000 kasus juga berkaitan dengan HIV. Tahun 2021, sudah terjadi sekitar 397.377 kasus. Pada Kalimantan Selatan sebagai 6 provinsi dengan persentase terendah (treatment coverage) 26,8%, dari Januari hingga Desember 2021, terkhusus Puskesmas Martapura 1 terdapat 91 kasus TBC baru (Hidriya et al., 2023).

Berdasarkan peraturan No. 59 tahun 2021 tentang standar pelayanan minimal, target TBC perlu 100% mendapat kualitas pelayanan standard. Pada 2020, studi kasus pelayanan Kota Banjarbaru mencapai 2.292, yaitu 38,1% (Dinkes, 2022).

Tuberkulosis (TB) disembuhkan melalui pengobatan selama 6 bulan hingga 1 tahun. Apabila pengobatan terhenti, maka kuman berkembang biak kembali dan ini membuat penderita harus melanjutkan pengobatan intensif 2 bulan pertama (Rokhman et al., 2020).

Penyakit TB akan melalui pengobatan selama 6 bulan hingga 1 tahun. Penderita yang menghentikan proses pengobatan, akan membuat kuman infeksi mulai berkembang kembali. Sehingga harus memulai kembali pengobatan lanjutan dengan lebih intensif (Rokhman *et al.*, 2020). Adapun di dalamnya, pemberian obat dengan pengawasan ketat untuk mencegah terjadinya kekebalan terhadap obat anti tuberkulosis (OAT) (Rokhman et al., 2020). Hal ini akan menurunkan jumlah terjadinya infeksi, agar leukosit normal kembali (Bestari dan Adang, 2020).

Pengobatan tuberkulosis dengan anti-tuberkulosis dapat menurunkan jenis yang sebelumnya meningkat jumlahnya karena terjadi infeksi. Sehingga setelah beberapa bulan pengobatan didapatkan hasil hitng jenis leukosit dalam jumlah yang normal kembali (Bestari dan Adang, 2020).

Hitung jenis leukosit berdasar proporsi (Sirait, 2020). Jenis leukosit akan memainkan peran terhadap infeksi, yaitu limfosit dalam respon adaptif imun terhadap *Mycobacterium tuberculosis* yang berinteraksi terhadap makrofag alveolus. Hasil periksa ini akan mengetahui proses terjadinya infeksi (Rokhman et al., 2020).

Kenaikan leukosit karena infeksi kemungkinan terjadi sebab infeksi baru pada fase permulaan sehingga belum terlihat hasil perubahan jumlah jenis (Tanjung, 2020). Pemeriksaan hitung sangat bermanfaat dalam diagnosa yang akan menggambarkan terjadinya penyakit (Amelia Nurul, 2019).

Menurut penelitian Ellies pemeriksaan hitung jenis leukosit pada *Mycobacterium tuberculosis* didapat sel neutrofil normal 8 sampel (26,6%), tidak normal 22 sampel (73,4%), sel limfosit normal 5 sampel (16,6%), tidak normal 25 sampel (83,4%), sel monosit normal 17 sampel (56,6%), dan tidak normal 13 sampel (43,4%) (Maulidiyanti, 2020).

Pemilihan lokasi di puskesmas Martapura Timur di kecamatan Martapura, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sebagai penelitian karena diwilayah Puskesmas Martapura Timur pada data tuberkulosis positif tahun 2023 didapatkan sasaran ada 39 positif orang dan realisasi ada 42, 52% yang positif pada tahun 2024 sasaran penemuan ada 562 orang, penemuan kasus ada 115 orang.

## **1.2 Batasan masalah**

Penelitian ini di batasi pada hasil pemeriksaan hitung jenis leukosit pada sampel darah TB paru di wilayah Martapura bagian timur

## **1.3 Rumusan masalah**

Mengetahui hitung jenis leukosit pada penderita tuberkulosis paru masa pengobatan di wilayah Martapura bagian timur.

## **1.4 Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Mengetahui hasil hitung jenis leukosit pada pasien Tb paru masa pengobatan di Puskesmas wilayah Martapura timur.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil hitung neutrofil batang pada pasien TB paru masa pengobatan
2. Mengetahui hasil hitung neutrofil segmen pada pasien TB paru masa pengobatan
3. Mengetahui hasil hitung eosinofil pada pasien TB paru masa pengobatan
4. Mengetahui hasil hitung basofil pada pasien TB paru masa pengobatan
5. Mengetahui hasil hitung monosit pada pasien TB paru masa pengobatan
6. Mengetahui hasil hitung Limfosit pada pasien TB paru masa pengobatan

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pemeriksaan hitung jenis pada penderita tuberkulosis pengobatan dan sebagai bahan

informasi untuk menambah referensi yang dapat dikembangkan pada penelitian.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi dan informasi khususnya dibidang Hematologi dan kemajuan ilmu pengetahuan terkait hitung leukosit penderita Tuberkulosis (TB) pada pengobatan.